

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, saat ini telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Matematika masih dianggap mata pelajaran yang tidak mudah dipelajari atau bahkan merupakan pelajaran yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kinerja guru dalam memotivasi dan membimbing siswa belajar matematika, cara penyampaian materi oleh guru yang monoton dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar matematika sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa SD dalam mata pelajaran matematika baik pada waktu ulangan harian maupun ulangan umum semester dan bahkan dalam ujian nasional menjadi rendah. Masalah tersebut jika tidak diselesaikan akan berakibat munculnya masalah-masalah yang baru seperti siswa akan semakin kesulitan menerima materi pada kelas berikutnya, siswa semakin kurang memaknai dan menyenangi pelajaran matematika dan peluang tidak lulus dalam ujian juga semakin besar. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, kebanyakan siswa masih merasa kesulitan untuk memahami soal cerita yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam memahami soal cerita matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Berdasarkan data nilai siswa menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak memenuhi KKM matematika yaitu 33,33% dan yang memenuhi KKM persentasenya yaitu 66,67%

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, ditemukan masalah adanya siswa yang merasa bosan dan kurang berminat dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan guru yang kurang mengembangkan keterampilan bertanya sehingga siswa yang aktif bertanya, menjawab, maupun menanggapi hanyalah orang yang sama sedangkan siswa yang lain hanya diam saja.

Untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka perlu memilih metode yang lebih bervariasi dan tepat dengan cara melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar. Metode yang efektif dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga akan membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Peneliti mencoba menawarkan pembelajaran dengan metode *probing prompting question* yang diharapkan dapat dikembangkan guna mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Metode *probing prompting question* adalah metode dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan menuntun dan pertanyaan menggali untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

Teori yang melandasi metode *probing prompting question* adalah teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Suyatno.

Menurut Suyatno (2009:63) guru dapat membimbing siswa dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan pembelajaran ini, proses tanya-jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat siswa dapat dilibatkan dalam proses tanya-jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang namun demikian hal tersebut bisa dibiasakan.

Untuk mengurangi kondisi tegang tersebut, hendaknya guru dapat memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Selain itu juga dimunculkan canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Serta tidak lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus tetap dihargai karena salah adalah salah satu cirinya dia sedang belajar dan dia telah berpartisipasi.

Teori konstruktivisme menurut piaget mengungkapkan bahwa siswa sebaiknya secara aktif membangun sendiri pengetahuannya. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran matematika disekolah dasar menyatakan bahwa siswa setidaknya diberi kesempatan agar menggunakan strategi sendiri dalam belajar secara sadar dan guru membimbing siswa dari tingkat pengetahuan yang rendah ke tingkat pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar matematika dengan judul “Penerapan Pembelajaran Metode *Probing Prompting Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Pecahan Di Kelas IV SDM GKB 2 GRESIK”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *probing prompting question* pada materi soal cerita pecahan di kelas IV SDM GKB 2 Gresik?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDM GKB 2 Gresik dengan menggunakan metode *probing prompting question* pada materi soal cerita pecahan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *probing prompting question* pada materi soal cerita pecahan di kelas IV SDM GKB 2 Gresik.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDM GKB 2 Gresik pada materi soal cerita pecahan dengan menggunakan metode *probing prompting question*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang kita peroleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi soal cerita pecahan
2. Menambah minat dan semangat siswa dalam belajar matematika
3. Siswa tidak lagi menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menegangkan.

2. Bagi Guru

1. Dapat menambah pengalaman baru dalam menggunakan metode *probing prompting question* dalam kelas.
2. Sebagai alternatif metode, sehingga dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar-mengajar
3. Dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi dapat berkurang

3. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika
2. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka dirumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan apa saja dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi.

2. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar adalah usaha menaikkan atau mempertinggi derajat atau taraf untuk mencapai hasil yang telah diharapkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengalaman, latihan, media, dan lembaga pendidikan

3. Metode *probing prompting question*

Metode *probing prompting question* adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan tersebut menjadi pengetahuan baru

4. Soal cerita pecahan

Soal cerita pecahan adalah bentuk soal uraian tentang bagian dari sesuatu yang utuh, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

1.6 BATASAN MASALAH

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Masalah terbatas pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan
2. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDM GKB 2 Gresik
3. Metode yang digunakan adalah metode *probing prompting question*